

ALIH KODE DAN CAMPUR KODE PADA TUTURAN VIDIO DAKWAH USTADZ HANAN ATTAKI PADA MEDIA SOSIAL INSTAGRAM

Fitria Daulay¹⁾, Lisa Septia Dewi Br.Ginting²⁾

¹⁾²⁾Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah

E-mail : fitriadaulay10@gmail.com

Informasi Artikel:

Dikirim: 24 Juni 2022

Direvisi: 12 Agustus 2022

Diterima: 16 Oktober 2022

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk, faktor dan implementasi kependidikan alih kode dan campur kode tuturan pada media sosial *instagram* ustadz hanan attaki. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif analisis data deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari akun media sosial *instagram* @hanan_attaki dalam beberapa postingan yang diambil dengan acak. Pemerolehan data penelitian ini dengan menggunakan teknik memahami dan mencatat, serta mendokumentasikannya dalam bentuk tangkapan layar. Peneliti menggunakan analisis konten untuk mempermudah proses analisis data. Pada penelitian ini terdapat penggunaan bentuk alih kode Eksternal dengan menggunakan Bahasa Indonesia – Bahasa Arab. Adapun faktor utama yang menyebabkan alih kode pada data diantaranya penggunaan dalil dan penutur memperjelas tuturan sebelumnya. Adapun penggunaan campur kode pada data terdapat beberapa bentuk, diantaranya : kata dasar, kata berimbuhan. Kata majemuk. Bahasa yang sering menggunakan campur kode pada data ialah Bahasa Indonesia – Bahasa Inggris, Bahasa Inggris – Bahasa Arab.

Kata kunci: Alih kode, Campur kode, *hanan_attaki*

Abstract

This study describes the forms, factors, and implementation of code-switching education and mixed speech codes on Ustadz Hanan Attaki's Instagram social media. This study uses a qualitative method of descriptive data analysis. The data source in this study was obtained from the Instagram social media account @hanan_attaki in several random posts. They are collecting research data in this study using the note-taking technique and documenting it in the form of screenshots. Researchers use content analysis to simplify the process of data analysis. The main factors that cause code switching in the data include the use of theorems and speakers clarifying the previous speech. As for the use of code mixing in the data, there are several forms, including: basic words, affixed words. Compound words. The languages that often use code mixing in the data are Indonesian, English, and Arabic. This study uses an external form of code-switching using Indonesian – Arabic.

Keywords: Code-switching, Code mixing, *hanan_attaki*

Pendahuluan

Bahasa adalah alat komunikasi antar manusia yang digunakan sebagai alat untuk berinteraksi menyampaikan pendapat, baik berupa lisan, maupun tulisan (Mailani et al., 2022). Manusia menggunakan bahasa, sebab

dengan menggunakan bahasa setia individu bisa berinteraksi dengan individu lainnya dan memahami maksud dan tujuannya (Devianty, 2017). Begitu pentingnya bahasa dalam kehidupan manusia.

Proses komunikasi dan interaksi sosial menimbulkan kecenderungan seorang penutur memanfaatkan potensi variasi bahasa (Muliani et al., 2021; Sudin et al., 2021). Salah satu variasi bahasa itu berupa alih kode dan campur kode untuk menjaga kebersamaan dalam komunitasnya. Alih kode dan campur kode adalah pergantian pemakaian bahasa atau ragam bahasa tertentu ke bahasa lain. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan wujud alih kode dan wujud campur kode tertentu yang ditemukan pada video kajian dakwah ustadz hanan attaki pada media sosial *instagram*.

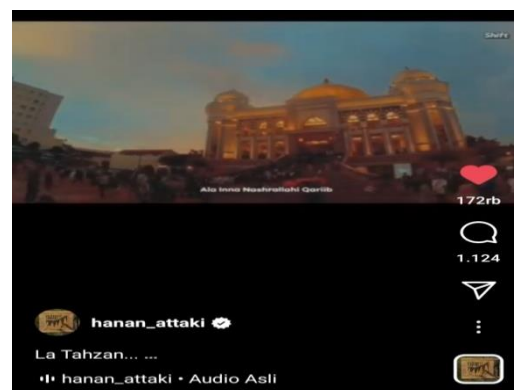
Campur kode yaitu, penggunaan satuan bahasa dari satu bahasa ke bahasa lain untuk memperluas gaya bahasa atau ragam bahasa, termasuk di dalamnya pemakaian kata, klausa, idiom, sapaan dan lainnya (Amri, 2019). Contoh peristiwa campur kode berikut.



Pada contoh campur kode, Kata 'test drive', merupakan bahasa *Inggris* yang diselipkan pada bahasa Indonesia yang digunakan penuturnya. Hal tersebut mengindikasikan adanya campur kode pada tuturan video dakwah ustadz hanan attaki pada media sosial *instagram*, karena dalam tuturannya, penutur menyisipkan dua bahasa, dari bahasa satu ke bahasa yang berbeda.

Alih kode adalah situasi di mana seorang pembicara dengan sengaja mengganti kode bahasa yang sedang dia gunakan karena suatu alasan (Susanto & Sunarsih, 2020). Sejalan dengan pendapat tersebut. Alih kode adalah penggunaan dari satu bahasa oleh pembicara dalam kegiatan pembicaraan.

Berikut ini contoh peristiwa alih kode.



Pada kajian video dakwah berjudul "Sabar Sedikit Lagi" mengindikasikan adanya alih kode keluar (*Eksternal*). Yang disebabkan penggunaan bahasa pada awal video menggunakan bahasa Arab, lalu dilanjutkan dengan menggunakan bahasa Indonesia.

Dengan berkembang pesatnya fenomena alih kode dan campur kode dalam berbahasa sehari-hari, perkara tersebut tidak bisa dihindari dari yang namanya *interferensi*. *Interferensi* merupakan kemampuan dua bahasa yang dimiliki seorang individu dan bagaimana cara individu tersebut dapat mengontrol penggunaan bahasa yang dimilikinya agar tidak terpengaruh dengan penggunaan bahasa lainnya. *Interferensi* disebut juga efek dari penggunaan dua bahasa atau lebih. *Interferensi* bisa terjadi pada pengucapan, tata bahasa, kosakata dan makna bahkan budaya, baik dalam ucapan maupun tulisan terutama kalau seseorang sedang mempelajari bahasa kedua. Ciri yang menonjol dalam *interferensi* adalah meminjam kosakata dari bahasa lain, alasannya adalah perlunya kosakata untuk mengacu pada obyek, konsep, atau tempat baru. Maka, meminjam kosakata

dari bahasa lain akan lebih mudah daripada menciptakan kosakata baru. Hanya saja, kosakata-kosakata hasil pinjaman yang biasa dipakai dalam bahasa Indonesia telah disesuaikan ejaannya dengan ejaan yang baik dan benar dalam bahasa Indonesia.

Fenomena penggunaan dwibahasa dalam bentuk alih kode dan campur kode kerap terjadi di media sosial khususnya aplikasi *instagram*.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Kajian Dakwah Ustadz Hannan Attaki Pada Media Sosial *Instagram*.

Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan berbahasa dan penggunaan campur kode dan alih kode yang terdapat pada Kajian Vidio dakwah Ustadz Hanan Attaki di akun media sosial *Instagram*. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang merupakan penelitian analisis untuk mendapatkan kesimpulan.

Menurut (Samsu, 2017) penelitian deskriptif sering disebut penelitian taksonomik. Dikatakan demikian karena penelitian ini dimaksudkan untuk mengeksplorasi atau mengklarifikasi suatu gejala, fenomena atau kenyataan sosial yang ada. Penelitian deskriptif berusaha untuk mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti. Penelitian deskriptif tidak mempersoalkan hubungan antar variabel yang ada, karena penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menarik generasi yang menyebabkan suatu gejala, fenomena atau kenyataan sosial terjadi demikian.

Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang memfokuskan pada hasil data berupa deskripsi ataupun gambaran terhadap objek yang akan diteliti melalui data yang telah dikumpulkan terlebih dahulu tanpa adanya analisis dan kesimpulan. Dengan pemahaman serupa dapat dikatakan bahwa penelitian

deskriptif diawali dengan mengumpulkan masalah yang akan dianalisis dalam penelitian kemudian dianalisis untuk mendapatkan kesimpulannya.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian bahwa alih kode dan campur kode yang digunakan Ustadz hanan attaki pada akun *instagram* @hanan_attaki berupa alih kode Eksternal, dan Campur kode berbentuk kata. Yang dilakukan dengan bermacam-macam penyebab yang melatarbelakangi penggunaan alih kode dan campur kode tersebut.

Tabel 1. Data alih kode dan penyebab alih kode pada akun *instagram* @hanan_attaki

No	Data	Wujud Alih kode	Faktor penentu
1	Mengingat Allah (21 Agustus 2022)	Eksternal	Penggunaan dalil
2	Sabar Sedikit Lagi (13 Agustus 2021)	Eksternal	Penggunaan dalil
3	Follow (18 Januari 2022)	Eksternal	Penggunaan dalil
4	Jangan Mengeluh (24 Januari 2022)	Eksternal	Penutur memperjelas maksud tuturan sebelumnya
5	Hobi ahli surga (4 Februari 2022)	Eksternal	Penggunaan dalil

Hasil penelitian bahwa alih kode dan campur kode yang digunakan Ustadz Hanan Attaki pada akun *instagram* @hanan_attaki berupa alih kode Eksternal, dan Campur kode berbentuk kata. Yang dilakukan dengan bermacam-macam penyebab yang melatarbelakangi penggunaan alih kode dan campur kode tersebut.

Simpulan

Berdasarkan analisis penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan Penggunaan Alih kode dan campur kode dalam kajian dakwah Ustadz hanan attaki media sosial *instagram*, sebagai berikut :

1. Penggunaan *Instagram* sebagai media dakwah sangat berdampak positif sebagai perkembangan ilmu agama. Terlebih untuk pendidik, dapat menggunakan video dakwah sebagai media memberi motivasi dan meningkatkan ilmu agama sebagai pembentuk kepribadian peserta didik.
2. Pada data Alih Kode terdapat Alih kode berwujud Eksternal, yang merupakan alih kode menggunakan bahasa Indonesia ke bahasa Asing (Bahasa Arab dan Bahasa Inggris). Adapun Faktor utama penggunaan alih kode ke bahasa Arab pada data diantaranya : Penggunaan alih kode disebabkan penggunaan dalil berbahasa Arab yang tidak dapat di ubah. Dan faktor yang menyebabkan alih kode ke bahasa Inggris antara lain : Penutur menggunakan bahasa asing untuk memperjelas maksud dari kata yang sudah di dituturkan sebelumnya atau memperjelas makna dari tuturan sebelumnya dengan bahasa yang lebih dering digunakan.

Penggunaan Campur kode pada data dakwah Ustadz hanan attaki pada media sosial *instagram* terdapat beberapa bentuk wujud

campur kode, antara lain : Kata dasar, kata berimbuhan, kata majemuk. Adapun bahasa yang sering digunakan dalam dakwah ustadz hanan attaki, antaranya : Bahasa Arab, Bahasa Inggris. Faktor utama yang menyebabkan terjadinya campur kode adalah : penggunaan kata yang lebih sering atau umum digunakan. Penutur berusaha menggunakan kata-kata yang dapat dipahami kalangan milenial untuk memperbaiki suasana agar tidak membosankan, seperti contoh kata : like, follow, negative, menjudge.

Saran

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa yang dimaksud dengan campur kode dan alih kode pada tuturan, khususnya tuturan seorang pendakwah Ustadz hanan attaki pada media sosial *instagram*. Berdasarkan hasil dari penelitian terdapat banyak penggunaan alih kode Bahasa Indonesia – Bahasa Inggris maupun Bahasa Indonesia – Bahasa Arab, begitupun sebaliknya.

Oleh sebab itu, mengetahui Bahasa Inggris serta mendalami Bahasa Arab khususnya ummat Muslim, akan sangat membantu untuk dapat lebih memahami isi dari kajian dalam dakwah tersebut. Menambah pengetahuan dalam bahasa Inggris juga dinilai penting untuk mengikuti perkembangan bahasa di era saat ini. Bentuk – bentuk campur kode yang ditemukan sebagian besar merupakan bentuk campur kode yang menambah pengetahuan bagi pembaca, pendengar, ataupun penonton mengenai ragam bahasa.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangannya. Sehingga membutuhkan banyak penelitian serupa kedepannya untuk mendukung dan menyempurnakan penelitian ini. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memberikan perkembangan lebih banyak mengenai alih kode dan campur kode dari beberapa bahasa lainnya.

Jurnal Komunitas Bahasa 10 (2) (2022): 44-48

Available online at: <http://jurnal.una.ac.id/index.php/jkb>

ISSN 2775-3476 (online)

ISSN 2252-3480 (print)

Daftar Pustaka

- Amri, Y. K. (2019). Alih kode dan campur kode pada media sosial. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia II*, 2, 149–154.
- Devianty, R. (2017). Bahasa sebagai cermin kebudayaan. *Jurnal Tarbiyah*, 24(2).
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia. *Kampret Journal*, 1(2), 1–10.
- Muliani, E., Said, I. M., & Abbas, A. (2021). Alih Kode Dan Campur Kode Bahasa Wolio Ke Dalam Bahasa Indonesia Di Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Baubau. *Jurnal Ilmu Budaya*, 9(1), 219–231.
- Samsu. (2017). Metode penelitian: teori dan aplikasi penelitian kualitatif, kuantitatif, mixed methods, serta research & development. In *Diterbitkan oleh: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA)*.
- Sudin, A., Sukanadi, N. L., Putra, I. K. W., & Indrawati, I. G. A. T. (2021). Analisis Alih Kode dan Campur Kode Dalam Dialog Mahasiswa dan Mahasiswi Manggarai Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Mahasaraswati Denpasar. *MEDIA BINA ILMIAH*, 16(5), 6807–6814.
- Susanto, H., & Sunarsih, E. (2020). Analisis bentuk, jenis, faktor terjadinya alih kode antara penjual dan pembeli di pasar kuala singkawang. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 9(2), 179–188.